



Tolong, Noe Pingsan!

Nelfi Syafrina

Nelfi Syafrina



Lana, Noe, Putra, dan Bima main sepatu roda di lapangan GOR. Minggu siang begini, lapangan GOR ramai dengan anak yang main sepatu roda. 'Noe, kenapa kamu tidak pakai helm?' tanya Lana yang sedang memasang tali pengikat helm di kepalanya. 'Tidak kenapa-kenapa. Aku, kan, sudah biasa main sepatu roda. Tidak akan jatuh,' sahut Noe yakin. Lalu, dia siap-siap meluncur dengan sepatu rodanya, hendak mengitari lapangan GOR.



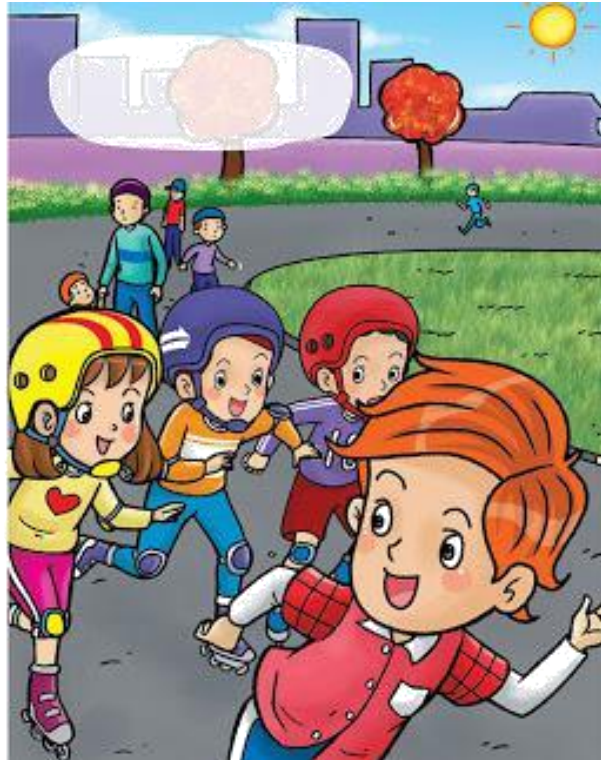
'Noe, kamu tidak pakai helm? Tidak pakai pelindung lutut juga?' tanya Bima yang tahu-tahu muncul di belakang Lana dan Noe. Kausnya basah oleh keringat. Entah sudah berapa kali dia mengelilingi lapangan GOR. 'Tidak kenapa-kenapa,' ulang Noe, agak kesal.



'Nanti kalau kamu jatuh bagaimana? Bisa-bisa kepala kamu cedera,' kata Bima khawatir. Lana dan Putra mengangguk setuju. Mencegah lebih baik daripada mengobati bukan?



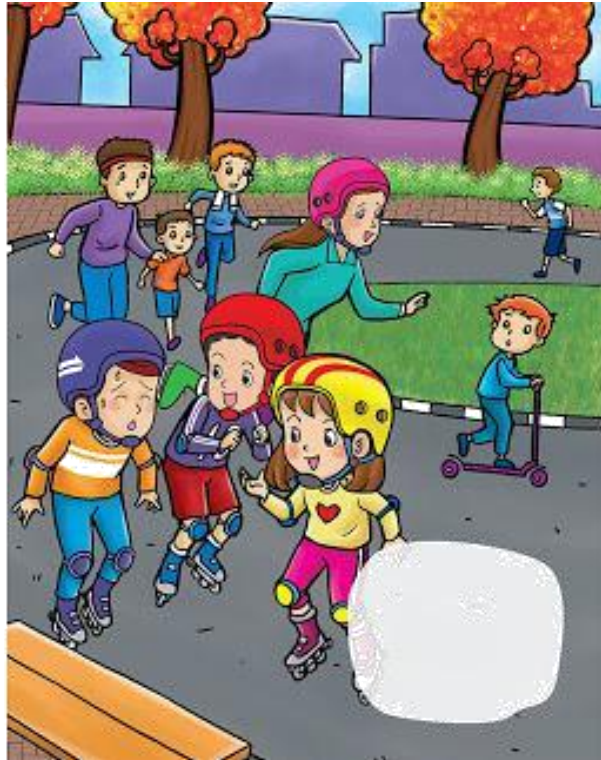
'Tenang saja,' kata Noe tidak peduli. Dia memacu sepatu rodanya. Teman-temannya pun tidak bertanya lagi.



Bima menyusul Noe. Lana dan Putra juga mempercepat laju sepatu roda mereka. Mereka berusaha saling mendahului. 'Ayo, kejar aku!' teriak Noe dari kejauhan.



Lana, Noe, Putra, dan Bima terlihat sangat senang main sepatu roda siang itu. Mereka saling tidak mau kalah. Entah sudah berapa putaran mereka lewati. Mereka terus saja meluncur, seolah tidak merasa capek.



'Kita istirahat dulu, yuk,'
ajak Lana kepada teman-temannya. Putra dan
Bima mengangguk. Mereka berhenti main sepatu
roda. Sementara itu, Noe masih lanjut mengitari
lapangan GOR.



Lana, Putra, dan Bima mengambil botol minuman mereka. Rasanya haus sekali. Tiba-tiba, Noe menghampiri mereka. 'Kepalaku, kok, pusing ya?' tanya Noe sambil memegang kepalanya. Dia buru-buru duduk.



'Noe, kamu kenapa?'

tanya Lana cemas. Wajah Noe sangat pucat. Jalannya sempoyongan. Noe diam saja. Tiba-tiba, tubuhnya terkulai. 'Noe!' seru Lana terkejut. Noe pingsan! Untung Putra dan Bima tanggap memegang tubuh Noe. Lana, Putra, dan Bima segera menggotong Noe ke tempat teduh. Kebetulan ada pohon besar dan kursi panjang tidak jauh dari tempat mereka tadi.



'Cepat buka sepatu Noe!' kata Lana kepada Bima.

Sementara itu, Putra menelepon orangtua Noe. Orang-orang berkerumun, ingin tahu apa yang terjadi. Lana berusaha mencegah. 'Maaf, teman saya harus menghirup udara yang cukup,' Lana memberikan alasan.



'Kepala Noe harus lebih rendah daripada badannya, Putra,' kata Lana ketika Putra meletakkan Noe dalam pangkuannya. ' Longgarkan juga celana Noe, Bima. Biar Noe bisa bernapas lega,' kata Lana kepada Bima. Bima segera melepaskan ikat pinggang di celana Noe.



'Untung aku membawa ini dalam kantongku.
' Lana mengeluarkan botol parfum kecil dari kantongnya. Dia mendekatkan ujung botol parfum yang sudah terbuka ke hidung Noe. Beberapa saat kemudian, Noe terbatuk dan membuka matanya.



'Wah, sudah sadar. Syukurlah!' ujar orang-orang. Lana, Putra, dan Bima juga merasa lega. 'Ayo, kita bawa dia ke dokter!' kata seorang bapak. 'Iya, Pak. Sebentar lagi orangtua Noe sampai,' sahut Lana. 'Apa yang terjadi? Kenapa kepalaku pusing sekali?' tanya Noe lemah. 'Kamu pingsan, Noe. Tadi pagi kamu tidak sarapan, ya?' tanya Lana.



'Iya, aku lupa sarapan tadi pagi,' sahut Noe. 'Itu sebabnya kamu pingsan. Apalagi, tadi kamu panas-panasan dan tidak mengenakan helm,' ujar Lana. 'Helm bukan hanya untuk menjaga kepala dari benturan, tapi juga untuk menjaga agar panas matahari tidak langsung mengenai kepala.'



'Coba duduk dulu, Noe. Kalau kamu sudah bisa duduk, segera minum teh hangat ini.' Bima menyodorkan tutup termos berisi teh hangat. Ibu memang selalu membekalinya teh hangat. Noe mencoba duduk dan langsung meminum teh hangat itu. 'Terima kasih, Teman-Teman. Sekarang aku merasa lebih segar,' ucap Noe, berusaha tersenyum. Wajahnya tambah cerah ketika melihat orangtuanya datang menjemputnya.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Tolong, Noe Pingsan!, author: Nelfi Syafrina. illustrator: Nelfi Syafrina. Published by PT Penerbitan Pelangi Indonesia, <http://www.pelangibooks.com/> © PT Penerbitan Pelangi Indonesia. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>